



Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung)

Ginanjar Lutfi Abdul Latif

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis dengan teknik observasi, survei, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model *path analysis* atau analisis jalur. Populasi dan responden penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung sebanyak 45 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dengan pengujian analisis jalur adalah: “Tidak terdapat Pengaruh manajemen Pembelajaran terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik”.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kinerja Guru, Hasil Belajar Peserta Didik.

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat *slow yielding*, bukan yang sifatnya *quick yielding* seperti mengoprasikan televisi atau satelit Palapa yang begitu diinginkan, begitu bisa dilaksanakan (Effendy, 2011 : 108). Untuk menempa suatu bangsa agar menjadi bangsa yang cerdas diperlukan waktu yang lama dengan menanamkan ilmu pengetahuan pada benak sumber daya manusia secara konsepsional, berjenjang, bertahap, dan beraturan. Untuk membina bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang cerdas tidak cukup dengan membuat rakyat banyak tahu. Begitupun pendidikan nasional, pembangunan pendidikan nasional merupakan salah satu usaha untuk mengimbanginya dengan tujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pembangunan Pendidikan merupakan bagian penting sebagai upaya menyeluruh dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Persoalan yang dihadapi secara nasional terkait dengan masih rendahnya kualitas pendidikan, juga dialami oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg merupakan salah satu Sekolah Jenjang menengah Pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg saat ini adalah masih rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari rata-rata pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik.

Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dapat diketahui untuk kelas X peserta didik yang mencapai nilai di atas 70 hanya 64,5 persen atau sebanyak 20 orang dari 31 peserta

didik, sedangkan sisanya sebesar 35,5 persen atau sebanyak 11 orang tidak tuntas. Untuk kelas XI peserta didik yang mencapai nilai di atas 70 hanya 68,4 persen atau sebanyak 26 orang dari 38 peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 31,6 persen atau sebanyak 12 orang tidak tuntas. Untuk kelas XII peserta didik yang mencapai di atas 70 hanya 60 persen atau sebanyak 18 orang dari 30 peserta didik, sisanya yaitu sebanyak 40 persen atau 12 orang tidak tuntas. Dengan demikian maka dapat dikemukakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

Belum optimalnya manajemen pembelajaran di MA Al-Falah Nagreg Bandung mengakibatkan peningkatan jumlah guru yang mangkir hadir dari mengajar di MA tersebut. Permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik yaitu masih rendahnya pencapaian nilai siswa. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi peserta didik MA Al-Falah Nagreg belum tuntas.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen pembelajaran berhubungan erat dengan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya manajemen pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana tujuannya yaitu mengembangkan potensi dari peserta didik guna menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan. Selain itu juga untuk menciptakan individu dengan akhlak mulia, cakap, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Manajemen pembelajaran dipelajari dengan tujuan memperoleh cara, teknik, serta metode terbaik guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan sumber dana, tenaga, serta fasilitas yang terbatas.

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang secara sistematis membahas mengapa dan bagaimana caranya sekelompok orang melakukan kerja sama. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai profesi yang dilandasi oleh keterampilan khusus untuk mencapai *title* manajer dengan cara profesional yang bertumpu pada ketentuan kode etik (Nanang Fattah, 1999:56)

Begitu pentingnya peran guru dalam suatu pendidikan, peran strateginya sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dan begitu beratnya tugas sebagai guru di mana mempunyai tanggung jawab dalam segala hal, yang ada keterkaitannya dengan pendidikan di sekolah, tanggung jawab terbesar adalah mendidik anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Untuk variabel kinerja guru, peneliti mengambil teori kinerja guru dari (Supardi, 2016). Terdapat 6 (enam) dimensi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, adapun yang menjadi keberhasilan guru adalah (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Membina hubungan antar pribadi, (4) Menilai hasil belajar peserta didik, (5) Melaksanakan program pengayaan, dan (6) Melaksanakan program remedial.

Adapun hasil belajar merupakan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri individu sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Belajar menurut konsep Islam termasuk kewajiban bagi setiap muslim, juga parameter yang digunakan untuk melihat bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Al-qur'an menjelaskan tentang orang-orang yang belajar akan dimuliakan oleh Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadilah : 11)

3. Metodologi Penelitian

Sekarang ini ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah, untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey (Sugiyono, 2017). Reaserch dalam penelitian pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik survei. Pemakaian kedua istilah ini sering kali hanya bertujuan untuk memberikan penekanan ruang lingkup. (Hadari, 2012) dari salah satu atau beberapa aspek objek terdapat research yang memusatkan diri didalamnya. Kemudian diperlukan studi yang lebih mendalam lagi terhadap aspek secara khusus, karena survei tersebut bersifat keseluruhan atau menyeluruh.

Metode dekriptif dengan teknik survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena dengan metode tersebut biasanya akan lebih representative, sehingga pengumpulan datanya lebih mudah dan disukai dalam pengambilan kesimpulan dari sampel jumlah populasi tersebut (Iskandar, 2016).

Terdapat tiga kelompok variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat, dimana hubungannya bersifat causal effectual. Berikut rinciannya:

- a. Variabel bebas: manajemen pembelajaran, dengan simbol X.
- b. Variabel antara: kinerja guru, dengan simbol Y.
- c. Variabel terikat: hasil belajar peserta didik, dengan simbol Z.

Adapun proses dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, operator, guru, komite dan staf dengan ciri-ciri, yakni terdaftar sebagai guru atau karyawan sekolah, berupa SK dari pemerintah ataupun yayasan, serta aktif dalam kegiatan di yayasan. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang. Semua anggota ditetapkan menjadi responden, dan peneliti melakukan Teknik sensus dalam melakukan penarikan sampel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, rumusan hipotesis utama yang diajukan adalah: “Terdapat Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,2562 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,020. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,2016 yang juga menunjukkan sedikitnya kontribusi variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa sebesar 20,16 %. Dan termasuk memiliki nilai signifikansinya yang rendah.

Kemudian untuk pengujian Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru, Dari tabel tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-1,3586 < 2,020$ sehingga keputusan bahwa H_0 diterima. Karena H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,0412 atau sebesar 4,12%. Sedangkan sisanya sebesar 0,9588 atau sebesar 95,88 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Selanjutnya pengujian Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, dari tabel tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, $1,4411 < 2,020$ sehingga keputusan bahwa H_0 diterima. Karena H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,2054 atau sebesar 20,54 % sedangkan sisanya sebesar 0,7946 atau sebesar 79,46 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Terakhir pengujian variabel Kinerja Guru terhadap hasil belajar peserta didik, Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,9080 > 2,020$ sehingga keputusan bahwa H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,1778 atau sebesar 17,78 % sedangkan sisanya sebesar 0,8222 atau sebesar 82,22 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis utamanya dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Selanjutnya untuk pengujian sub-sub hipotesisnya bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Guru, yang terakhir bahwa Kinerja Guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kemudian saran yang diberikan peneliti antara lain: **Pertama**, variabel manajemen pembelajaran dalam dimensi pengelolaan pembelajaran terdapat kelemahan dalam hal mengoptimalkan perencanaan pengelolaan pembelajaran. Maka untuk meminimalisir kelemahan dalam mengoptimalkan perencanaan pengelolaan Madrasah, hal tersebut penulis menyarankan lebih

mengoptimalkan perencanaan Madrasah dengan cara lebih bersikap terbuka lagi terhadap masukan dari guru dan staf di Madrasah, dengan demikian apa yang direncanakan bisa selaras dengan kebutuhan di Madrasah, kemudian sama-sama menganalisa cara kerja yang sudah berjalan, dimana pekerjaan yang efektif bisa dinilai dari waktu pengerjaan tugas, kemudian hasil pengerjaan, serta kondisi anggota didalamnya. Kemudian selanjutnya adalah aktif dalam kegiatan pembinaan yang diadakan oleh pihak terkait dari Madrasah atau pihak dari Kemenag sebagai langkah mencapai tujuan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana di Madrasah.

Kedua, pada variabel kinerja guru permasalahan yang muncul adalah guru kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Permasalahan yang ditemukan dari penelitian ini yaitu terbatasnya sumber belajar yang dimiliki guru, sehingga siswa kurang memahami sebagian materi pelajaran.

Ketiga, Pada hasil belajar peserta didik ditemukan masalah yaitu kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa, sehingga siswa melaksanakan KBM tidak maksimal.

Adapun secara teoritis hasil penelitian ini berimplikasi terhadap teori-teori yang menjadi dasar variabel-variabel penelitian, yang pada dasarnya dapat berfungsi jika konsep peningkatan hasil belajar siswa di MA Al-Falah Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang ada. Namun kenyataannya teori-teori tersebut tidak bisa diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Effendy. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan* (hal 1). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadari, N. (2012). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Peress.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Jakarta: Citra Umbara.